



## Pelayanan Pendidikan Pelatihan Seni dan Budaya Bagi Siswa/I SMP 3 Nagawutung Kecamatan Nagawutung Kabupaten Lembata

Marselina Kresensia Sulastris Min<sup>1</sup>, Windhy Evelin Mathan<sup>2</sup>,  
Marsela Indra<sup>3</sup>, Rian Petrus Pati Matta<sup>4</sup>, Bernardus Varnes Ogal<sup>5</sup>,  
Innosensia E.I.Ndiki Satu<sup>6</sup>, Yasinta Y Palan Peten<sup>7</sup>.  
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Kupang, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>

Jl. Prof Dr.Herman Yohanes, Penfui Timur, Kabupaten Kupang, NTT

E-mail: [lastryisulastryimin@gmail.com](mailto:lastryisulastryimin@gmail.com)<sup>1</sup>, [windhyevelinmathan@gmail.com](mailto:windhyevelinmathan@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[marselaindra02agustus2002@gmail.com](mailto:marselaindra02agustus2002@gmail.com)<sup>3</sup>, [rianmatta17@gmail.com](mailto:rianmatta17@gmail.com)<sup>4</sup>, [ervanogal@gmail.com](mailto:ervanogal@gmail.com)<sup>5</sup>,  
[innosensatu31@gmail.com](mailto:innosensatu31@gmail.com)<sup>6</sup>, [yasintapeten@gmail.com](mailto:yasintapeten@gmail.com)<sup>7</sup>.

**Abstract** This work program is carried out with the aim of improving the skills and abilities of students at SMP 3 Nagawutung through arts and culture training. The method used in this activity is the Demonstration Method with the aim of finding out the skills and abilities of SMP 3 Nagawutung students directly. Arts training activities and this culture produces several works of art in the form of (traditional/cultural dances, poetry, speeches, vocal exercises and is performed at the 79th Independence Day of the Republic of Indonesia. The main targets in this activity are students of SMP 3 Nagawutung.

**Keywords:** Skills and Abilities, Demonstrations, Arts and Culture Training.

**Abstrak** Program kerja ini dilaksanakan dengan Tujuan meningkatkan keterampilan serta Kemampuan siswa/i SMP 3 Nagawutung Melalui pelatihan Seni dan budaya. Metode yang digunakan dalam Kegiatan ini adalah Metode Demonstrasi Dengan Tujuan untuk mengetahui Keterampilan dan kemampuan siswa/i SMP 3 Nagawutung secara langsung. Kegiatan pelatihan seni dan budaya ini menghasilkan beberapa karya seni berupa (Tarian adat/budaya, puisi, pidato, olah vokal Dan dipentaskan Pada saat HUT RI yang ke 79. Yang Menjadi Sasaran Utama Dalam Kegiatan ini Adalah Siswa/i SMP 3 Nagawutung.

**Kata Kunci:** Keterampilan dan Kemampuan, Demonstrasi, Pelatihan Seni dan Budaya.

### 1. PENDAHULUAN

Kata Seni dalam e-KBBI memiliki arti halus (tentang rabaan); kecil dan halus; tipis dan halus; lembut dan tinggi (tentang suara), Seni mempunyai padanan kata techne (Yunani), art (Latin), kuns (Jerman) dan art (Inggris). (Khomaeny, 2018). Sedangkan arti budaya dalam e-KBBI adalah pikiran; akal budi, adat istiadat, sesuatu mengenai kebudayaan yang sudah berkembang (beradab, maju), dan sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sudah sukar diubah (Khomaeny, 2018).

Seni budaya merupakan suatu segala sesuatu yang diciptakan manusia tentang cara hidup berkembang secara bersama pada suatu kelompok yang memiliki unsur keindahan (estetika) secara turun temurun dari generasi ke generasi. (Widiawati et al., 2022)

Pendidikan seni dan budaya merupakan komponen integral dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi kreatif peserta didik. Di era globalisasi yang semakin pesat, peran pendidikan seni dan budaya menjadi semakin krusial sebagai sarana untuk melestarikan warisan budaya lokal sekaligus mengembangkan kemampuan ekspresif dan apresiatif siswa.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua sekolah, terutama di daerah terpencil, memiliki akses yang memadai terhadap pendidikan seni dan budaya yang berkualitas.

SMP 3 Nagawutung, yang terletak di Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata, Nusa Tenggara Timur, merupakan salah satu institusi pendidikan yang menghadapi tantangan dalam memberikan pendidikan seni dan budaya yang optimal kepada para siswanya. Faktor-faktor seperti keterbatasan sumber daya manusia yang terampil, minimnya fasilitas pendukung, serta kurangnya exposure terhadap bentuk-bentuk seni kontemporer menjadi hambatan utama dalam pengembangan potensi artistik para siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, program pelayanan pelatihan pendidikan seni dan budaya bagi siswa SMP 3 Nagawutung diinisiasi. Program ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan yang ada dengan memberikan akses kepada para siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan bakat seni mereka melalui serangkaian pelatihan intensif dan terstruktur. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan teknis dalam berbagai cabang seni, tetapi juga menekankan pada pemahaman dan apresiasi terhadap kekayaan budaya lokal Lembata.

Melalui kolaborasi antara tenaga pendidik lokal, seniman profesional, dan praktisi budaya, program ini diharapkan dapat menciptakan sinergi antara tradisi dan modernitas. Para siswa akan diperkenalkan pada berbagai bentuk seni tradisional seperti tarian adat, musik tradisional, dan kerajinan tangan khas Lembata, sembari juga diberi kesempatan untuk mengeksplorasi medium seni kontemporer seperti seni visual digital dan seni pertunjukan modern.

Lebih dari sekadar transfer pengetahuan dan keterampilan, program pelayanan pelatihan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis para siswa. Dengan mengintegrasikan elemen-elemen budaya lokal ke dalam kurikulum pelatihan, diharapkan para siswa akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang identitas kulturalnya, sekaligus mampu mengekspresikan diri mereka dalam konteks global.

## **2. METODE**

Pada Kegiatan Sosialisasi Dan Pelatihan Seni Dan Budaya Ini Diikuti Oleh Siswa Dan Siswi SMP 3 Nagawutung Yang Terdiri Dari 60 orang(21 orang siswa dan 39 orang siswi).

Kegiatan Sosialisasi Dan Pelatihan Seni Dan Budaya Dilaksanakan Di Smp Negeri 3 Nagawutung ,Kecamatan Nagawutung Kabupaten Lembata Pada 03 Agustus-17 Agustus 2024.

Kegiatan Sosialisasi Dan Pelatihan Ini Memerlukan Bahan Untuk Mendukung Keberlangsungan Kegiatan Yang Dijalankan.

Alat dan bahan yang digunakan selama kegiatan sosialisasi berlangsung diantaranya adalah: LCD proyektor, materi sosialisasi, laptop buku dan pulpen, Sedangkan alat dan bahan yang digunakan dalam pelatihan seni dan budaya seperti: laptop, speaker, handphone, kain adat dan juga alat musik tradisional seperti gendang.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya, dan metode ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berkerja sama dalam menganalisis situasi-situasi sosial, terutama masalah yang menyangkut hubungan antara pribadi peserta didik. (Endayani et al., 2020)

Metode demonstrasi adalah teknik pengajaran di mana instruktur menunjukkan cara melakukan suatu aktivitas atau keterampilan secara langsung kepada peserta. Metode ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas melalui visualisasi, sehingga peserta dapat melihat langkah-langkah dan proses yang terlibat.

Dengan menggunakan metode ini siswa/i SMP 3 Nagawutung diberi kesempatan untuk mencoba sendiri agar mereka terbiasa dan memungkinkan mereka untuk menerapkan apa yang telah mereka saksikan dan belajar dari pengalaman secara langsung.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian dengan tema "pelayan pendidikan pelatihan seni dan budaya" Memberikan Dampak Positif Bagi Siswa Dan Siswi SMP 3 Nagawutung. Hasil yang diperoleh terlihat dari peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa/i. Dengan adanya kegiatan ini juga rasa percaya diri dan keberanian mereka semakin terlihat sehingga kemampuan yang mereka miliki dapat mereka tampilkan melalui kegiatan pelatihan seni dan budaya ini. Kegiatan ini sangat berguna dan bermanfaat bagi siswa/i dimasa yang akan datang dan disarankan agar kegiatan pelatihan seni dan budaya ini tetap dilakukan kapan saja sehingga tidak menimbulkan rasa canggung dan kurang percaya diri bagi para siswa/i SMP 3 Nagawutung. Kegiatan pelatihan seni dan budaya ini sangat membantu dalam pengembangan keterampilan yang dimiliki siswa/i agar dapat memudahkan mereka menampilkan kemampuan yang mereka miliki pada panggung seni.

Untuk hasil yang lebih maksimal dan juga agar kegiatan ini berlangsung secara terus menerus, disarankan juga agar pihak sekolah mendukung kegiatan ini dengan memberikan

fasilitas yang memadai dan juga sumber daya sehingga tidak ada kesulitan dalam menjalankan kegiatan ini.

Kegiatan ini dimulai dengan melakukan pendekatan kepada kepala sekolah SMP 3 Nagawutung dan melakukan wawancara langsung mengenai keadaan SMP 3 Nagawutung dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa/i SMP 3 Nagawutung sebagai target/sasaran dalam kegiatan pelatihan seni dan budaya. Dari hasil pendekatan tersebut kepala sekolah SMP 04 Nagawutung secara langsung menerima dan menyetujui dengan adanya kegiatan dengan tema pelatihan seni dan budaya bagi siswa/i smp nagawutung. Beliau berharap dengan adanya program ini dapat membangun rasa semangat dan kemampuan para siswa/i SMP 04 Nagawutung mengingat masih banyak diantara para siswa/i yang kurang percaya diri dalam menampilkan kemampuan yang mereka miliki.

Setelah melakukan pendekatan dengan kepala sekolah SMP 3 Nagawutung, setelahnya melakukan pendekatan dengan guru bahasa indonesia dan juga guru-guru lain yang mampu mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh para siswa/i SMP Nagawutung.

Dari hasil kedua pendekatan tersebut dibuatkan materi yang akan dipaparkan pada saat sosialisasi berlangsung. Materi yang telah dibuat siap dipaparkan.

Kegiatan sosialisasi ini dipandu oleh mahasiswa/i Universitas Katolik Widya Mandira Kupang dan yang menjadi pemateri dalam kegiatan ini saudara Lastri Min, saudara Evelin sebagai moderator sekaligus sebagai pemandu kegiatan yang sedang berlangsung yang didampingi oleh saudara Rian Mata, saudara marsela dan juga saudara evan. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 08.00-10.00 WITA (selama proses KKBM Berlangsung). Sedangkan untuk kegiatan pelatihan dilaksanakan pada sore hari setelah para siswa/i pulang sekolah dan istirahat siang agar mereka tidak merasa capek sehingga tidak bosan. Selama kegiatan ini berlangsung para siswa/i secara antusias dan semangat mendengar dan mengimplementasikannya secara langsung. Para siswa/i juga mendapatkan apresiasi berupa buku tulis dan juga alat tulis (pena).

Kegiatan pelatihan seni dan budaya ini mendapat hasil yang sangat memuaskan dan juga mendapatkan nilai tambah bagi para siswa/i berupa:

### **Pengembangan Diri**

Dalam pengembangan diri siswa/i SMP 3 Nagawutung mendapatkan

1. kreativitas, dari kreativitas tersebut seni memberikan ruang bagi siswa/i SMP 3 Nagawutung untuk mengeksplorasi ide-ide kreatif dan mengekspresikan diri mereka dengan bebas.

2. Imajinasi, melalui seni siswa/i SMP 3 Nagawutung dilatih untuk berpikir diluar otak sehingga mampu mengembangkan imajinasi yang mereka miliki.

### **Kognitif**

Pengertian kognitif dari para pakar salah satunya; Menurut Drever yang dikutip oleh Yuliana Nurani dan Sujiono disebutkan bahwa “kognitif yaitu sebutan yang terdiri dari semua cara memahami, yaitu tanggapan, khayalan, pemahaman, evaluasi, dan pemikiran”. (Istiqomah & Maemonah, 2021)

Siswa/I SMP 04 Nagawutung mampu menerapkan:

1. Kosentrasi, dengan menghabiskan waktu untuk berkarya seni membantu meningkatkan fokus dan konsentrasi siswa/i SMP 3 Nagawutung.
2. Pemecahan masalah, proses berkarya seni seringkali melibatkan pemecahan masalah. Dengan melibatkan pemecahan masalah melatih kemampuan siswa/i untuk berpikir kritis dan analitis.
3. Memori, dengan belajar seni dan budaya tentu membantu meningkatkan daya ingat siswa/i.

### **Sosial Dan Emosional**

Perkembangan sosial berkaitan erat dengan keseharian seseorang. Manusia adalah makhluk sosial, tentunya setiap hari akan bersosialisasi dengan makhluk lainnya. Untuk itu, pencapaian perkembangan sosial menjadi perhatian penting bagi siswa/i. perkembangan sosial adalah tingkat jalinan interaksi anak dengan orang lain, mulai dari orang tua, saudara, teman bermain, hingga masyarakat secara luas. (Tusyana et al., 2019)

Emosi adalah inti dari pengalaman manusia. Dalam dunia seni, emosi menjadi jembatan yang menghubungkan pencipta dengan penikmat karya. Emosi dalam seni tidak hanya sekadar perasaan yang dituangkan, tetapi juga menjadi alat untuk berkomunikasi, menginspirasi, dan menciptakan koneksi yang mendalam.

Hal yang paling penting dalam sosial dan emosional yang siswa/i dapatkan dalam sosialisasi pelatihan seni dan budaya, seperti:

1. Kepercayaan diri, siswa/i SMP 3 Nagawutung berhasil menciptakan karya seni dan presentasi di depan umum sehingga meningkatkan kepercayaan diri mereka.
2. Komunikasi, kerja sama dalam kelompok seni membantu siswa/i SMP 3 Nagawutung mengembangkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi.
3. Manajemen emosi, dengan seni dapat menjadi sarana bagi siswa/i SMP 3 Nagawutung untuk mengekspresikan emosi mereka dengan cara yang sehat.

4. Toleransi, toleransi sangat penting diterapkan di kehidupan bangsa dan negara. terpapar berbagai jenis seni dan juga budaya sangat membantu siswa/i SMP 3 Nagawutung dalam mengembangkan sikap toleransi dan menghargai perbedaan.

### **Akademik**

Akademik Adalah Keadaan Orang-Orang Bisa Menyampaikan Dan Menerima Gagasan, Pemikiran, Ilmu Pengetahuan, Dan Sekaligus Dapat Mengujinya Secara Jujur, Terbuka, Dan Leluasa. (Astuti, 2018). Akademik sangat dibutuhkan untuk menjang kreativitas siswa/i di SMP 3 Nagawutung. Hal yang mereka dapatkan seperti:

1. Prestasi belajar, studi menunjukkan bahwa siswa/i SMP 3 Nagawutung yang terlibat dalam kegiatan *pelatihan seni dan budaya* memiliki prestasi akademi yang baik. hal ini dilihat dari kreativitas dan keaktifan mereka selama proses kegiatan berlangsung.
2. Minat belajar, dengan akademik siswa/i bisa menyampaikan dan menerima gagasan, pemikiran, ilmu pengetahuan, dan sekaligus dapat mengujinya secara jujur, terbuka, dan leluasa.

Dari hasil pelatihan tersebut, tepat pada HUT RI yang ke 79 Siswa/i menampilkan karya mereka. Rasa percaya diri mereka sangat terlihat, beberapa karya seni yang mereka tampil seperti: menari (tarian budaya), baca puisi, pidato, menyanyi dan juga karya-karya lain yang mereka tampilkan pada tanggal 14 Agustus 2024 tepat dihari Pramuka. Hal ini menjadi perhatian publik dan disarankan agar kegiatan-kegiatan yang membangun seperti ini tetap dilestarikan mengingat semakin berkembangnya dunia modern saat ini.

Adapun yang menjadi kekurangan dalam kegiatan pelatihan seni dan budaya ini seperti kurangnya perlengkapan yang dibutuhkan, sehingga beberapa kegiatan yang menjadi dasar kurang diperhatikan. Hal ini juga tidak menjadi permasalahan karena begitu antusiasnya siswa/i dalam mengikuti kegiatan.



**Foto 1 penerimaan Sekaligus pengenalan pemateri oleh guru Bahasa Indonesia  
SMP 3 Nagawutung**



**Foto 2** pemaparan materi oleh saudari Lastry Min sebagai pemateri pelatihan seni dan budaya bagi siswa/i SMP 3 Nagawutung



**Foto 3** Siswa/i SMP 3 Nagawutung



**Foto 4** Latihan Puisi Dan Latihan Seni Tari(Tarian Budaya Flores Timur)



**Foto 5** HUT Pramuka dan pentas hasil karya dari siswa/i SMP 3 Nagawutung

#### 4. KESIMPULAN

Pelayanan pelatihan pendidikan seni dan budaya bagi siswa SMP 3 Nagawutung bertujuan untuk menjembatani kesenjangan yang ada dengan memberikan akses kepada para siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan bakat seni mereka melalui serangkaian pelatihan intensif dan terstruktur.

Program pelatihan seni dan budaya di SMP 3 Nagawutung ini berhasil meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa/i dalam bidang seni. Melalui metode demonstrasi, siswa diberikan kesempatan untuk belajar secara langsung, dimana tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka tentang seni dan budaya lokal, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kreativitas. Kegiatan ini menghasilkan karya seni yang dipresentasikan pada peringatan hari Pramuka tepatnya 14 Agustus 2024, menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam kemampuan ekspresif siswa.

Namun, tantangan seperti kurangnya fasilitas dan perlengkapan masih perlu diatasi agar program ini dapat berlanjut dan berkembang lebih baik di masa depan. Dukungan dari sekolah dan pihak terkait sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program pelatihan seni dan budaya ini, sehingga siswa dapat terus mengembangkan bakat dan potensi mereka dalam seni.

#### 5. DAFTAR PUTAKA

- Astuti, P. (2018). Penggunaan metode black box testing (boundary value analysis) pada sistem akademik (SMA/SMK). *Faktor Exacta*, 11(2), 186. <https://doi.org/10.30998/faktorexacta.v11i2.2510>
- Endayani, T., Rina, C., & Agustina, M. (2020). Demonstration method to improve student learning outcomes. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5(2), 150–158.
- Istiqomah, N., & Maemonah, M. (2021). Konsep dasar teori perkembangan kognitif pada anak usia dini menurut Jean Piaget. *Khazanah Pendidikan*, 15(2), 151. <https://doi.org/10.30595/jkp.v15i2.10974>
- Khomaeny, E. F. F. (2018). Seni budaya dalam perspektif Muhammadiyah. *Magelaran: Jurnal Pendidikan Seni*, 1(1), 35–50.
- Tusyana, E., Trengginas, R., & S. (2019). Analisis perkembangan sosial-emosional tercapai siswa usia dasar. *Inventa*, 3(1), 18–26. <https://doi.org/10.36456/inventa.3.1.a1804>
- Widiawati, B. H., Hasim, N., & Murcahyanto, H. (2022). Pelestarian seni budaya daerah Sasak melalui program ekstrakurikuler. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 100–109. <https://doi.org/10.29408/ab.v3i1.5841>